

**PENGARUH STABILITAS PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP
STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN *AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCT* YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2013**

*THE INFLUENCE OF STABILITY OF SALES AND ASSET STRUCTURE ON CAPITAL STRUCTURE
LISTED AS AN AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCT COMPANIES IN IDX
PERIOD 2010 – 2013*

Oleh:

**Cinthia Yurike Mawikere¹
Paulina Van Rate²**

^{1,2} Fakultas Ekonomin dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹yurikecinthia@yahoo.co.id
²www.paulinevanrate@gmail.com

Abstrak: Struktur modal berhubungan dengan penentuan ukuran hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana suatu perusahaan. Struktur modal sendiri merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh stabilitas penjualan, dan struktur aktiva, terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini 12 perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi yaitu 12 perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan yaitu Regresi Berganda. Hasil analisis melalui uji hipotesis, secara simultan Stabilitas Penjualan, dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Secara parsial Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Bagi perusahaan *automotive and allied product* hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu faktor Stabilitas Penjualan, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja penjualannya dengan demikian akan berpengaruh terhadap kemajuan dan nilai perusahaan dimasa akan datang

Kata kunci : struktur modal, stabilitas penjualan, struktur aktiva.

Abstarct: Capital Structure is connected with determining size of debt and equity used as a sources of funding companies. Capital structure is comparasing of long-term debt and equity capital. The purpose of this study is to determine the effect Stability of Sales, and Asset Structure of the Capital Structure. The population of this study are 12 automotive and allied product companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) and the sample of this study was population that are 12 listed automotive companies in IDX. The analytical methods used Multiple Regression analysis. The results of the analysis through hypothesis testing, simultaneously the Stability of Sales, and Asset Structure affect to Capital Structure. Partially Stability of Sales signinificant effect to Capital Structure while the Asset Structure significant effect to Capital Structure. For automotive and allied product companies the first must consider factors Stability of Sales because it has a significant affect on the Capital Structure. The company should improve its sales performance thus will be affected to progress and the value company for the future.

Keywords : capital structure, stability of sales, asset structure

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada zaman yang sudah semakin maju seperti saat ini, tentunya semakin banyak tercipta persaingan yang semakin ketat sehingga membuat suatu perusahaan berupaya untuk lebih meningkatkan lagi nilai suatu perusahaan. Beberapa cara dilakukan manajer yaitu dengan lebih meningkatkan produktivitas kegiatan produksi, pemasaran, dan strategi perusahaan. Selain itu yang dapat dilakukan perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Peranan para pemegang saham sangatlah berpengaruh dalam menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Untuk itu untuk mewujudkan tujuan tersebut harus ada keputusan yang tepat dari manajer perusahaan baik dalam keputusan pendanaan, keputusan investasi, maupun keputusan dividen.

Dana yang timbul dan dihasilkan sendiri oleh perusahaan berupa laba yang ditahan dan akumulasi depresiasi disebut dengan dana intern sedang dana yang dihasilkan diluar perusahaan berupa dana dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan disebut dengan dana ekstern. Untuk memenuhi dana dibutuhkan keputusan apakah perusahaan akan menggunakan dana yang bersumber dari internal atau dari eksternal. Keputusan pendanaan merupakan keputusan penting yang dapat diambil manajer keuangan. Dan keputusan pendanaan yang baik suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal. Salah satu faktor penting sebelum didirikan suatu perusahaan adalah struktur modal yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan dengan melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan harga sahamnya dalam Setiawan (2006). Dalam keputusan manajer mengenai struktur modal, manajer harus mampu menghimpun modal baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien dalam arti, keputusan pendanaan tersebut mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Dalam keputusan yang diambil manajer tentunya ada konsekuensi yang harus diambil yaitu timbulnya biaya modal dari keputusan pendanaan tersebut. Dalam prakteknya, manajer perusahaan bertugas mengidentifikasi struktur modal yang optimal dengan meminimalkan biaya keuangan perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan (Zeitun dan Tian, 2007).

Struktur modal sangatlah berhubungan dengan penentuan ukuran hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana suatu perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Manajemen yang pendapatan dan sebagian kekayaan mereka yang hanya tergantung pada perusahaan yang mempekerjakan mereka, dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan struktur modal cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan mereka dengan tidak terlalu menimbulkan resiko.

Struktur modal merupakan salah satu masalah yang cukup serius dalam manajemen perusahaan karena baik buruknya struktur modal dalam perusahaan akan sangat berpengaruh secara langsung terhadap keuangan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh kepada nilai perusahaan itu sendiri. Dalam penentuan struktur modal jika tidak secara benar akan menimbulkan dampak yang begitu besar bagi perusahaan, apalagi perusahaan yang dalam penggunaan hutangnya begitu besar, maka beban tetap akan semakin besar pula yang akan ditanggung perusahaan.

Stabilitas penjualan sangat berpengaruh terhadap struktur modal menurut Copeland & Weston (2008:20) Stabilitas penjualan dan rasio hutang berkaitan erat sekali. Bila stabilitas penjualan dan laba lebih besar, maka beban hutang tetap yang terjadi pada suatu perusahaan akan mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan dan labanya menurun tajam. Bila laba kecil, maka perusahaan akan menemui kesulitan untuk membayar bunga tetap dari obligasi. Dengan demikian apabila penjualan stabil maka semakin tinggi struktur modalnya. Jika struktur modal semakin tinggi ini berarti struktur aktiva juga semakin tinggi dan keadaan tersebut berarti semakin tinggi pula aktiva tetap yang dapat dijadikan anggunan hutang oleh perusahaan tersebut, dan sebaliknya struktur aktiva yang semakin rendah, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Weston dan Brigham (1997:713), bahwa perusahaan yang memiliki aktiva sebagai agunan hutang cenderung akan menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar. Aktiva yang dimaksud sebagai jaminan atas hutang adalah aktiva tetap (*fixed assets*).

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. *Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva* terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di BEI
2. *Stabilitas Penjualan* terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di BEI
3. *Struktur Aktiva* terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di BEI

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur Modal adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto 2008: 22). Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham Weston dan Copeland dalam buku Ahmad dan Ali (2010: 137). Maka dari itu dapat disimpulkan struktur modal merupakan pembelanjaan atau pembiayaan yang permanen dari perbandingan antara hutang jangka panjang, saham preferen dan modal sendiri atau pemegang saham.

Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat lebih aman menggunakan lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap lebih tinggi dari pada perusahaan dengan penjualan tidak stabil. Stabilitas penjualan dan rasio hutang berkaitan erat sekali (Brigham & Houston 2006: 42). Bila stabilitas penjualan dan laba lebih besar, maka beban hutang tetap yang terjadi pada suatu perusahaan akan mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan dan labanya menurun tajam, bila laba kecil, maka perusahaan akan menemui kesulitan untuk membayar bunga tetap dari obligasi (Copeland & Weston 2008 :20). Maka dapat disimpulkan dengan penjualan yang stabil maka dapat memberikan laba yang lebih besar, dengan begitu perusahaan akan lebih aman dan mempunyai resiko yang lebih kecil dalam menggunakan banyak hutang dan menanggung beban tetap.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang terutama jika permintaan akan produk mereka cukup meyakinkan dan banyak menggunakan hutang hipotik jangka panjang (Copeland & Weston 2008 :20). Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dari pada perusahaan kecil. Kemudian, besarnya asset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan (Sartono 2010: 248). Maka kesimpulannya perusahaan dengan skala yang besar memiliki permintaan produk yang banyak sehingga akan mempunyai aktiva jangka panjang dalam jumlah besar. Dengan asumsi tersebut maka perusahaan dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar atau hutang hipotik jangka panjang dengan jaminan aktiva tersebut.

Penelitian Terdahulu

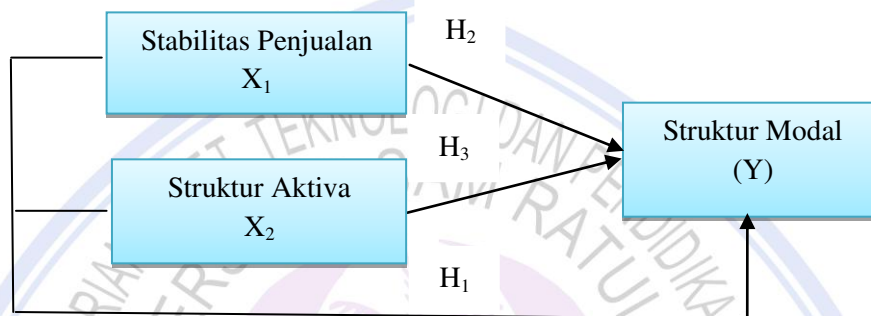
Manopo (2013) dengan judul Faktor – faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perbankan yang Go Publik di BEI. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, stabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perbankan tahun 2008-2010. Hasil penelitian menunjukan Pertumbuhan penjualan, Stabilitas Penjualan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Vitriasari & Indarti (2012) dengan judul Pengaruh Stabilitas penjualan, Struktur Aktiva dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal Studi Empiris Terhadap Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh stabilitas penjualan, struktur aktiva dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur. Hasil penelitian menunjukan Stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan tidak ada pengaruh terhadap struktur modal sedangkan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

Santika & Sudiyatno (2011) dengan judul Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Meidera (2012) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Olahan Data (2015)

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini didapat:

1. Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva diduga berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di BEI
2. Stabilitas Penjualan diduga berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di BEI
3. Struktur Aktiva diduga berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ditinjau dari tingkat eksplanasi, dikategorikan pada jenis penelitian asosiatif. Sugiyono (2002: 12) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam kaitannya dengan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh stabilitas penjualan dan struktur aktiva terhadap Struktur modal pada Perusahaan *Automotive and allied product* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, data penelitian diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian dari bulan Februari 2015 sampai dengan Juni 2015

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, maka sampel yang digunakan adalah populasi yaitu 12 perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan 12 Perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di BEI yang dipublikasikan periode 2010 – 2013.

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Struktur Modal

Dalam penelitian ini menggunakan struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel dependen. DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (total debt) berdasar modal sendiri. DER diperoleh dengan rumus :

$$\text{DER} = (\text{Total Hutang} / \text{Total ekuitas}) \times 100\%$$

2. Stabilitas Penjualan

Stabilitas penjualan dan rasio hutang berkaitan erat sekali. Bila stabilitas penjualan dan laba lebih besar, maka beban hutang tetap yang terjadi pada suatu perusahaan akan mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan dan labanya menurun tajam. Bila laba kecil, maka perusahaan akan menemui kesulitan untuk membayar bunga tetap dari obligasi. Berikut rumus untuk mengukur variabel stabilitas penjualan:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

3. Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditor. Struktur aktiva merupakan proporsi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur variabel struktur aktiva:

$$\text{SA} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

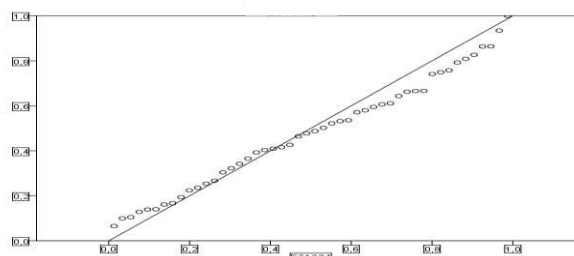
Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisa regresi linier berganda, koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R²), dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data olahan hasil penelitian, 2015

Gambar 2 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik berada disekitar garis dengan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah normal.

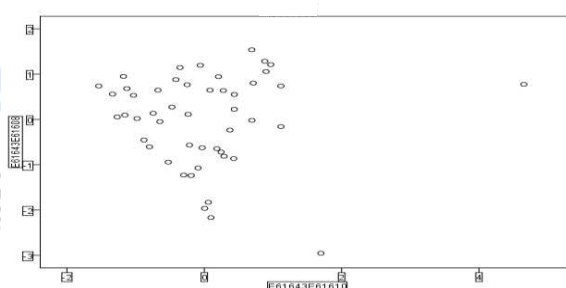
Uji Multikolinearitas**Tabel 1. Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Significance		
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	135,411	27,390		4,944	,000		
	X ₁	-6,485	1,622	-,511	-3,998	,000	,980	1,021
	X ₂	,393	,218	,230	1,801	,078	,980	1,021

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data olahan hasil penelitian, 2015

Tabel 1 menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, maka bisa disimpulkan tidak ada persoalan multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data olahan hasil penelitian, 2015

Gambar 3 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi**Tabel 2 Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,280	,248	75,50704	1,575

a. Predictors: (constant) x₂, x₁...

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data olahan hasil penelitian, 2015

Tabel 2 menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,575. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, maka ini berarti tidak ada autokorelasi, sehingga kesimpulannya yaitu Uji Autokorelasi terpenuhi.

Analisa Regresi Linier Berganda**Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	135,411	27,390		4,944	,000			
X ₁	-6,485	1,622	-,511	-3,998	,000	,980	1,021	
X ₂	,393	,218	,230	1,801	,078	,980	1,021	

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data olahan hasil penelitian, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 135,411 - 6,485X_1 + 0,393X_2$$

Tabel 3 menunjukan konstanta α sebesar 135,411 ini berarti jika stabilitas penjualan dan struktur aktiva memiliki nilai 0 maka nilai variabel terikat struktur modal sebesar 78,411.

Nilai Koefisien Stabilitas Penjualan untuk variabel X₁ sebesar 6,485 dan bertanda negatif, ini menunjukan bahwa stabilitas penjualan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan struktur modal. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan stabilitas penjualan satu satuan maka variabel struktur modal akan turun sebesar 0,208 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Nilai Koefisien Struktur Aktiva untuk variabel X₂ sebesar 0,393 ini menunjukan bahwa struktur aktiva mempunyai hubungan yang positif dengan struktur modal. Ini menunjukan bahwa setiap kenaikan struktur aktiva satu satuan maka variabel Struktur modal (Y) akan naik sebesar 0,393 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Koefisien Korelasi (R)**Tabel 4. Koefisien Korelasi**

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,280	,248	75,50704	1,575

a. Predictors: (constant) x₂, x₁...

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data olahan hasil penelitian, 2015

Tabel 5 menunjukan nilai R adalah sebesar 0,530 yang dapat diartikan bahwa ada hubungan yang kuat antara stabilitas penjualan dan struktur aktiva, terhadap struktur modal, karena nilai R hampir mendekati 1.

Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,280	,248	75,50704	1,575

c. Predictors: (constant) x₂, x₁...

d. Dependent Variable: y

Sumber: Data olahan hasil penelitian, 2015

Hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai R yang dihasilkan adalah sebesar 0,530 atau 53,0%, ini berarti bahwa ada hubungan yang sangat kuat untuk semua variabel bebas yaitu stabilitas penjualan (X_1), dan struktur aktiva (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Struktur modal (Y), sedangkan sisanya yang sebesar 47,0 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6. Uji t

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Significance	Tolerance
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	135,411	27,390			4,944	,000	
	X_1	-6,485	1,622	-,511		-3,998	,000	,980
	X_2	,393	,218	,230		1,801	,078	,980

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data olahan hasil penelitian, 2015

Hasil uji t Tabel 6 menunjukkan stabilitas penjualan (X_1) terhadap struktur modal (Y) terdapat nilai sig yaitu 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian Stabilitas Penjualan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y).

Hasil uji t Tabel 4.9 menunjukkan struktur aktiva (X_2) terhadap struktur modal (Y) terdapat nilai sig yaitu 0,078. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $p\text{-value} = 0,078 > 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa Struktur Aktiva (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y).

Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	99994,857	2	49997,428	8,769	,001 ^a
	Residual	256559,060	45	5701,312		
	Total	356553,917	47			

a. Predictors: (constant) x_2 , x_1 ...

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data olahan hasil penelitian, 2015

Hasil uji F Tabel 7 menunjukkan nilai sig yaitu 0,001 dimana lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama stabilitas penjualan dan struktur aktiva, berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pembahasan

Stabilitas Penjualan (X_1), Struktur Aktiva (X_2), terhadap Struktur Modal (Y)

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva, secara mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini diterima karena secara teori, stabilitas penjualan dapat berpengaruh karena bila stabilitas penjualan dan laba lebih besar, maka beban hutang tetap yang terjadi pada suatu perusahaan akan mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan dan labanya menurun tajam. Struktur aktiva dapat berpengaruh karena perusahaan mempunyai aktiva tetap jangka

panjang terutama permintaan akan produk mereka cukup meyakinkan dan banyak menggunakan hutang jangka panjang.

Stabilitas Penjualan (X_1) terhadap Struktur Modal (Y)

Hasil penelitian menunjukkan Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini sesuai dengan penelitian Manopo (2013) mengenai *Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal perbankan yang go public di BEI tahun 2008-2010* yang menyatakan bahwa stabilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dimana semakin tinggi pertumbuhan penjualan, perusahaan akan lebih aman dalam menggunakan hutang sehingga semakin tinggi struktur modalnya. Namun penelitian ini menolak penelitian dari Vitriasari & Indarti (2012) mengenai *“Pengaruh Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)”* yang menyatakan bahwa bahwa tidak ada pengaruh antara stabilitas penjualan dengan struktur modal.

Hal ini mengindikasikan apabila stabilitas penjualan dan laba bersih perusahaan sama-sama memiliki keadaan yang baik atau meningkat maka perusahaan akan lebih aman untuk mendapatkan pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis yang telah ditetapkan pada bab 2 bahwa stabilitas penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin stabil penjualan atau semakin tinggi penjualan maka akan semakin tinggi pula struktur modal perusahaan tersebut.

Struktur Aktiva (X_2) terhadap struktur Modal (Y)

Hasil penelitian menunjukkan Struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Santika & Sudiyatno (2011) mengenai *Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia* yang membuktikan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, dimana penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva tetap tidak mempengaruhi struktur modal. Namun menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidera (2012) dalam penelitian *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek*, yang hasil penelitiannya didapat Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan perusahaan otomotif dalam permintaan akan produk tidak cukup banyak sehingga kurang menggunakan hutang jangka panjang, sehingga perubahan terhadap struktur aktiva perusahaan tidak akan terlalu berpengaruh terhadap struktur modal struktur modal perusahaan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva, secara bersama –sama berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Variabel Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi perusahaan *automotive and allied product*, hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu faktor Stabilitas Penjualan, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja penjualannya dengan demikian akan berpengaruh terhadap kemajuan dan nilai perusahaan dimasa akan datang.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat meneliti variabel–variabel yang lain sehingga dapat mengetahui lebih banyak lagi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal. Karena penelitian ini hanya terbatas selama 4 tahun sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rodoni dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2006. *Manajemen Keuangan Buku II*. Erlangga, Jakarta.
- Copeland dan J. Fred Weston. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid II. Erlangga, Jakarta.
- Manopo, F. Widy. 2013. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan yang Go Public di BEI tahun 2008 – 2010. ISSN2303-1174 Vol.1 No.3 Juni 2013. *Jurnal Emba*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/1872/1481>. Diakses tanggal 3 Maret 2015. Hal. 653-663.
- Meidera Elsa dwi Putri. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Volume 01, Nomor 01, September. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mni/article/viewFile/44/32>. Diakses tanggal 10 Februari 2015. Hal. 1.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Santika, Bagus Rista dan Bambang Sudiyatno. 2011. Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, November 2011, Vol.3, No.2 ISSN :1979-4878. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=7706&val=549>. Diakses tanggal 10 Juni 2015. Hal. 1.
- Sartono, Agus 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.)*. Yogyakarta.
- Setiawan, Rahmat.2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dalam Perspektif Pecking Order Theory Study pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa efek Jakarta. *Majalah Ekonomi*, Thn XVI, No.3. <http://download.portalgaruda.org/article.php?Article=1846&val=1144&title=FAKTOR-FAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20STRUKTUR%20MODAL%20DALAM%20PERSPEKTIF%20PECKING%20ORDER%20THEORY%20STUDI%20PADA%20INDUSTRI%20MAKAMAN%20DAN%20MINUMAN%20DI%20BEI>. Diakses tanggal 11 Februari 2015. Hal. 318-333.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Vitriasari dan Indarti. 2012. Pengaruh stabilitas Penjualan, Struktur aktiva dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 – 2009). Vol 1, No 1 (2012). *Jurnal Widyamangala*. <http://jurnal.widyamangala.ac.id/index.php/wmkeb/article/download/57/49>. Diakses tanggal 10 Februari 2015. Hal. 1.
- Weston, dan Eugene F.Brigham. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Erlangga, Jakarta.
- Zeitun, R dan G. Gang Tian. 2007. Does Ownership affect a Firm's Performance and default Risk in Jordan? *Journal Of Corporate Governance*. <http://ro.uow.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=2516&context+compapers>. Diakses tanggal 5 Maret 2015 . Hal. 7; 66-82.

